

SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund

Juni 2017



BLOOMBERG: AZRPIAS:IJ

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 – 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **11.37%**
 Bulan Tertinggi **8.45% Oct-11**
 Bulan Terendah **-9.47% Aug-11**

Rincian Portofolio

Saham **92.56%**
 Kas/Deposito **7.44%**

Lima Besar Saham

Telekomunikasi Indonesia **7.27%**
 Bank Central Asia **6.66%**
 Bank Rakyat Indonesia **5.29%**
 Hanjaya Mandala Sampoerna **5.23%**
 Unilever Indonesia **4.89%**

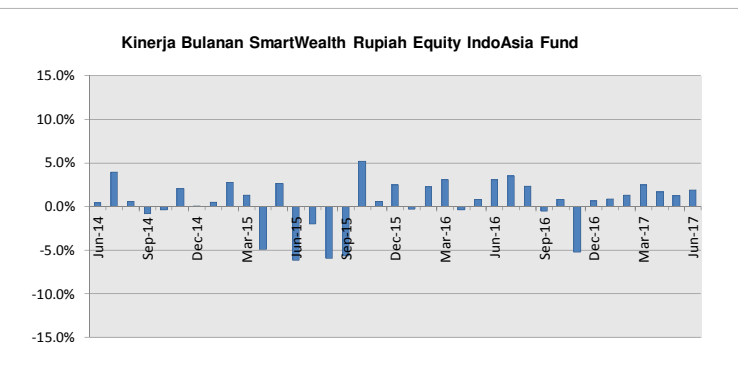
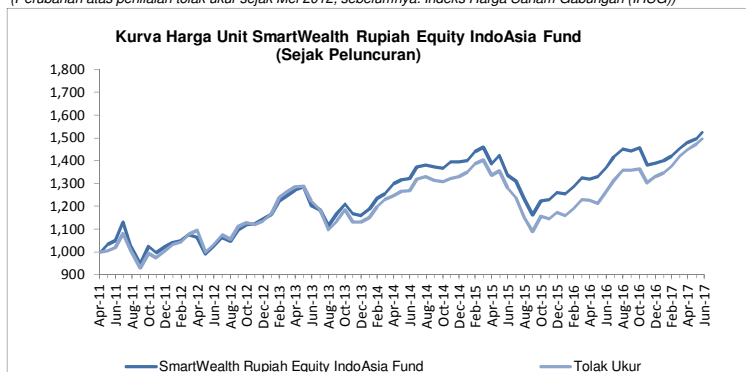
Rincian Negara (Saham)

Indonesia **73.83%**
 Filipina **0.00%**
 Hongkong **6.31%**
 Korea Selatan **5.10%**
 Malaysia **0.00%**
 Singapura **0.03%**
 Taiwan **6.24%**
 Thailand **1.05%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund	1.92%	4.86%	9.85%	11.37%	15.45%	9.85%	52.56%
Tolak Ukur*	1.58%	5.41%	12.39%	18.49%	18.02%	12.39%	49.61%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))



INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR) : IDR 636.40
 Kategori Investasi : Agresif
 Tanggal Peluncuran : 05 Mei 2011
 Mata Uang : Indonesia Rupiah
 Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
 Harga per unit : **Beli** IDR 1,449.29 **Jual** IDR 1,525.57
 Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
 Biaya Manajemen : 2.00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Imbal hasil pasar modal Asia secara keseluruhan sebesar 1.07% untuk bulan Juni. Di antara negara-negara Asia, pelaku pasar teratas adalah Taiwan (4.28%) diikuti oleh Australia (2.92%). Filipina (-1.19%) adalah pemain terbawah bulan ini. Kinerja Taiwan didorong oleh sektor teknologi yang kuat. Kinerja Australia dipimpin oleh kinerja yang lebih baik dalam perawatan kesehatan dan keuangan. Meskipun Filipina lamban dalam bulan ini karena ketidakpastian politik, pertumbuhan di Filipina terus berlanjut karena kebijakan moneter tetap membantu.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Juni 2017 pada level bulanan +0.69% (dibandingkan konsensus inflasi +0.60%, +0.39% di bulan Mei 2017). Secara tahunan, inflasi sedikit meningkat ke level +4.37% (dibandingkan konsensus +4.29%, +4.33% di bulan Mei 2017). Inflasi inti berada di level tahunan +3.13% (dibandingkan +3.20% di bulan Mei 2017). Kenaikan inflasi dikarenakan musim kenaikan harga makanan selama periode Ramadhan. Pada pertemuan Dewan Gubernur 14-15 Juni 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.75%, serta fasilitas pinjaman pada level 4.00% dan fasilitas peminjaman pada level 5.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.02% menjadi 13,319 di akhir bulan Juni 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,321. Neraca perdagangan tercatat surplus 0.47 miliar Dollar AS (surplus 1.03 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit 0.56 miliar Dollar AS) di bulan Mei 2017. Ekspor meningkat secara tahunan +12.63% dengan kontributor terbesar adalah ekspor mesin dan peralatan mekanik, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +24.03%.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup lebih tinggi di 5,829 (+1.6% MoM) di bulan ini. Saham pendorong seperti BBCA, UNVR, BBRI, TLKM, dan GGRM mengalami kenaikan sebesar 5.83%, 5.68%, 5.35%, 3.91% and 5.88% MoM. Indeks saham melanjutkan penguatannya di bulan Juni yang setelah S&P memberikan peringkat "investment grade" untuk Indonesia. Membaiknya indikator ekonomi seperti kredit bank, penjualan mobil dan semen di bulan May mengalami peningkatan sebesar 9%, 6% dan 7% YoY, disertai dengan pertumbuhan nilai ekspor yang membuat BI cukup yakin pertumbuhan ekonomi pada 2Q17 akan membaik. Akan tetapi, pelemahan penjualan retail di segment menengah kebawah di bulan Mei dibandingkan bulan April menjadi perhatian bagi pelaku pasar karena mengindikasikan bahwa kemampuan daya beli masyarakat masih relatif lemah. Dari sisi eksternal, meningkatnya ketegangan kawasan Timur Tengah antara Qatar dengan beberapa negara Arab meningkatkan risiko geopolitik global. Valuasi indeks saham pun sudah relatif mahal saat ini. Dengan minimnya katalis positif dalam jangka pendek, kami cenderung menghindari risiko. Dari sisi sektor, Sektor Infrastruktur mencatat performa paling baik di bulan ini, mengalami kenaikan sebesar 3.37% MoM. SAFE (Steady Safe) dan CANI (Capitol Nusantara Indonesia) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 71.57% dan 33.08% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Keuangan yang mencatat keuntungan sebesar 3.3% MoM, AGRS (Bank Agris) dan YULE (Yulie Sekurindo) mencatat keuntungan sebesar 162.35% dan 160.61% MoM. Di sisi lain, Sektor Perkebunan mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar 2.06% MoM. GZCO (Gozco Plantations) dan BWPT (Eagle High Plantations) menjadi penghambat utama, turun sebesar 15.66% dan 10.95% MoM.